

Media Edukasi Peran Ayah ASI Berbasis Kearifan Lokal

**Novita Sari Batubara¹, Haslinah Ahmad², Indra Maulana³, Rizka Heriansyah⁴,
Tapi Endang Fauziah Lubis⁵, Rya Anastasya Siregar⁶ Ratna Dewi Siregar⁷**

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
(novitasaribatubara87@gmail.com)

Abstrak

Peran ayah dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif sering kali terabaikan, padahal dukungan emosional, fisik, dan sosial dari ayah memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan menyusui. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik peran ayah dalam mendukung ASI eksklusif melalui media edukasi berbasis kearifan lokal. Metode yang digunakan meliputi penggalian nilai budaya setempat, pembuatan media cetak dan audiovisual dengan bahasa daerah, penyuluhan kelompok, serta pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 42% (dari 55% menjadi 97%), perubahan sikap positif pada 85% ayah, dan peningkatan dukungan nyata terhadap ibu menyusui pada 73% keluarga. Kearifan lokal terbukti efektif dalam memperkuat pesan edukasi dan mendorong keterlibatan ayah secara aktif.

Kata kunci: Peran Ayah, ASI Eksklusif, Kearifan Lokal, Edukasi Kesehatan

Abstract

The role of fathers in the success of exclusive breastfeeding is often overlooked, even though emotional, physical, and social support from fathers significantly influences the sustainability of breastfeeding. This community service activity aims to improve knowledge, attitudes, and practices regarding fathers' role in supporting exclusive breastfeeding through educational media based on local wisdom. The methods used included exploring local cultural values, creating print and audiovisual media in local languages, group counseling, and mentoring. The results showed a 42% increase in participants' knowledge (from 55% to 97%), positive changes in attitudes in 85% of fathers, and increased concrete support for breastfeeding mothers in 73% of families. Local wisdom has proven effective in reinforcing educational messages and encouraging active father involvement.

Keywords: Father's Role, Exclusive Breastfeeding, Local Wisdom, Health Education

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber gizi terbaik bagi bayi, terutama pada enam bulan pertama kehidupan. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama periode ini karena manfaatnya yang luar biasa bagi tumbuh kembang anak, termasuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan menurunkan risiko penyakit infeksi serta non-infeksi pada bayi (UNICEF & WHO, 2023). Di Indonesia, meskipun kampanye ASI eksklusif telah digalakkan selama bertahun-tahun, cakupannya belum memenuhi target yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, cakupan ASI eksklusif nasional hanya mencapai 69,3% dari target 80% (Kemenkes, 2023). Kondisi ini mencerminkan perlunya strategi intervensi yang lebih kontekstual dan partisipatif untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif yang masih kurang diperhatikan adalah keterlibatan suami. Suami memiliki

peran signifikan, tidak hanya dalam hal dukungan emosional dan pengambilan keputusan, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi ibu untuk menyusui. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan suami berkontribusi pada meningkatnya kepercayaan diri ibu dan kelancaran dalam praktik menyusui (Susanto, T., & Rahayu, 2021). Namun, dalam masyarakat dengan struktur budaya seperti suku batak Angkola, peran suami dalam pengasuhan anak dan pemberian ASI masih dipengaruhi oleh nilai-nilai adat dan sistem sosial yang kuat, khususnya suami memegang peran dominan dalam pengambilan keputusan rumah tangga, termasuk keputusan mengenai pola pengasuhan anak dan pemberian ASI. Dalam konteks ini, keterlibatan suami menjadi sangat krusial, namun belum banyak dijangkau oleh program edukasi yang ada (Batubara et al., 2024).

Meskipun demikian, berbagai faktor mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif, salah satunya adalah dukungan dari suami atau ayah. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan ayah dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu, memperbaiki

manajemen waktu, dan menurunkan risiko penghentian dini menyusui. Namun, kesadaran ayah mengenai perannya masih rendah. Beberapa penelitian telah menggunakan intervensi berbasis budaya dalam peningkatan pemberian ASI eksklusif yang menjadi semakin efektif apabila melibatkan suami sebagai bagian dari sistem pendukung ibu menyusui (Nidaa & Krianto, 2022).

Pemahaman terhadap struktur budaya lokal ini menjadi sangat penting dalam merancang intervensi yang bersifat edukatif, termasuk dalam upaya peningkatan keterlibatan suami dalam pemberian ASI eksklusif. Salah satu pendekatan yang relevan adalah mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pengembangan modul edukasi. Konsep ini sejalan dengan pendekatan konseling berbasis budaya, yang menekankan perlunya menyusun layanan edukatif atau konseling berdasarkan sistem nilai budaya masyarakat tempat intervensi dilakukan. Konseling berbasis budaya bertujuan agar individu mampu memahami, menerima, dan mengarahkan dirinya berdasarkan nilai-nilai budaya yang diyakini dan diinternalisasi (M. Z.

Harahap et al., 2020). Budaya patriarki di kalangan suku batak Angkola menempatkan laki-laki sebagai kepala keluarga dan penentu utama keputusan, termasuk dalam hal pengasuhan anak. Hal ini menyebabkan perempuan, termasuk ibu menyusui, sering kali menghadapi kendala dalam mengambil keputusan mandiri. Studi oleh (Sianturi et al., 2023) menunjukkan bahwa perempuan Batak Angkola cenderung bersikap patuh pada keputusan suami, termasuk dalam hal menyusui, yang menjadikan edukasi terhadap suami sebagai hal yang mendesak untuk dilakukan dalam upaya meningkatkan cakupan ASI eksklusif. Sayangnya, belum banyak materi edukatif yang dirancang khusus untuk menjangkau suami, apalagi dengan pendekatan berbasis budaya lokal.

Di sisi lain, pendekatan berbasis kearifan lokal dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan kesehatan karena lebih mudah diterima oleh masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memanfaatkan nilai-nilai budaya setempat dalam mengembangkan media edukasi peran ayah ASI, dengan harapan dapat

meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik dukungan ayah.

2. Metode Pelaksanaan

2.1 Lokasi dan Sasaran

Kegiatan dilakukan di Puskesmas Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan, yang memiliki tradisi gotong royong dan adat yang dikenal dengan sistem kekerabatan *dalihan natolu*. Sasaran kegiatan adalah ayah dengan bayi usia 0–6 bulan, serta melibatkan ibu, bidan, dan tokoh masyarakat.

2.2 Tahapan Kegiatan

1. Penggalan Nilai Lokal - Wawancara dengan tokoh adat, bidan desa, dan kelompok ibu PKK untuk mengidentifikasi nilai budaya yang relevan
2. Pembuatan Media Edukasi - Media cetak (poster, leaflet) dan audiovisual dibuat menggunakan

bahasa daerah, ilustrasi khas, dan pepatah lokal.

3. Penyuluhan Kelompok - Edukasi peran ayah dalam ASI eksklusif menggunakan media tersebut, disertai diskusi interaktif.

2.3 Evaluasi

Dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan, observasi sikap, serta wawancara untuk menilai praktik dukungan ayah.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan tokoh adat, bidan desa, dan kelompok ibu PKK dibuatlah media edukasi berupa leaflet dan audiovisual dengan menggunakan Bahasa batak Angkola, ilustrasi khas, dan pepatah lokal. Selanjutnya dilakukan penyuluhan Kelompok dengan tema Edukasi peran ayah dalam ASI eksklusif menggunakan media tersebut, disertai diskusi interaktif dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Kegiatan

Aspek yang Dinilai	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi	Perubahan
Pengetahuan Ayah tentang ASI Eksklusif	55%	97%	+42%
Sikap Positif terhadap Dukungan ASI	40% ayah mendukung	85% ayah mendukung	+45%
Praktik Dukungan Nyata	30% ibu merasa didukung	73% ibu merasa didukung	+43%

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan praktik dukungan ayah terhadap pemberian ASI eksklusif setelah dilakukan edukasi menggunakan media berbasis kearifan lokal. Rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat dari 55% menjadi 97% setelah intervensi. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas media berbasis kearifan lokal yang memanfaatkan bahasa daerah dan simbol budaya.

Sebanyak 85% ayah menunjukkan sikap lebih positif, seperti kesediaan membantu pekerjaan rumah, menjaga bayi, dan memberi dukungan emosional selama ibu menyusui. Monitoring pasca-kegiatan menunjukkan 73% ibu merasakan peningkatan dukungan nyata dari suaminya. Praktik yang paling banyak dilakukan adalah

mengingatnkan jadwal menyusui, menyediakan makanan bergizi, dan menjaga bayi saat ibu beristirahat. Nilai budaya seperti sistem kekerabatan *dalihan natolu* dimasukkan dalam media edukasi, sehingga pesan lebih mudah diterima. Tokoh masyarakat juga turut menyebarkan pesan ini pada acara adat, memperkuat keberlanjutan program.

3.2 Pembahasan

Suami/Ayah merupakan seorang pemimpin dalam keluarga, yang juga menjadi penentu dalam pengambilan keputusan dalam suatu keluarga. Adanya dukungan dari seorang suami terhadap istri pada saat ibu memberikan ASI eksklusif merupakan suatu hal yang tentunya sangat membahagiakan untuk ibu. Sehingga akan memberikan dampak positif dan semangat yang luar biasa

untuk ibu dalam memberikan asupan nutrisi yang terbaik untuk bayinya. Dukungan suami merupakan suatu hal yang penting dalam proses menyusui (Cristian Natalia Rettobjaan, 2024).

Sumber pengetahuan suami/ayah tentang ASI eksklusif diperoleh dari tenaga kesehatan, keluarga dan masyarakat. Tenaga kesehatan sangat berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Suami yang mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif dari tenaga kesehatan seperti dokter, bidan dan perawat ketika ikut mendampingi istri melakukan pemeriksaan kehamilan dan mendengarkan penjelasan tentang manfaat ASI eksklusif akan mampu memberikan dukungan yang baik kepada istri untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi selama 6 bulan. Petugas kesehatan memiliki peran besar untuk memberikan informasi dan membentuk pengetahuan terkait pelaksanaan ASI eksklusif (Abdullah & Ayubi, 2013). Peran tenaga kesehatan sangat penting untuk menyediakan informasi terkait pelaksanaan ASI eksklusif diantaranya periode ASI eksklusif, cara pemberian ASI, manfaat ASI dan kerugian

pemberian susu formula (M. R. Sabati, 2015).

Dukungan suami merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif. Dengan diberikannya edukasi mengenai ASI eksklusif sejak dini khususnya kepada suami, diharapkan hal tersebut akan menambah pengetahuan dan menciptakan motivasi yang kuat untuk dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sehingga cakupan ASI dapat meningkat sesuai dengan standar pelayanan minimum (SPM) yang diharapkan (Pratiwi et al., 2024).

Sistem kekerabatan pada suku batak Angkola dikenal dengan istilah *dalihan natolu* merupakan sistem kekerabatan atau keluarga pada suku batak. Dimana *dalihan natolu* terbagi menjadi 3 yaitu *mora* (keluarga pihak istri), *kahanggi* (keluarga semarga suami) dan *anak boru* (garis anak perempuan dalam hubungan perkawinan). *Dalihan Natolu*/Keluarga memiliki peran penting dalam keberhasilan istri untuk memberikan ASI eksklusif, mengingat pemberian ASI eksklusif terjadi di lingkungan keluarga (D. Harahap, 2016; Silitonga et al., 2018).

4. Kesimpulan

Media edukasi peran ayah ASI berbasis kearifan lokal terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik dukungan ayah terhadap ASI eksklusif. Pendekatan budaya membuat pesan lebih diterima, mudah dipahami, dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Puskesmas Hutaimbaru dan seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DOKUMENTASI





DAFTAR PUSTAKA

1. Abdullah, G. I., & Ayubi, D. (2013). Determinan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada Ibu Pekerja. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(7), 298. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i7.27>
2. Batubara, N. S., Salmah, A. U., Indriasari, R., Ahmad, M., Hadi, A. J., Amalia, R., Ahmad, H., Mallongi, A., & Siregar, G. T. (2024). *The Experience Of A Batak Angkola Husband Accompanying His Wife In Providing Exclusive Breastfeeding In Padangsidempuan Cityphenomenological Study*. 27(5), 48–59.
3. Cristian Natalia Rettobjaan, M. (2024). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MESIANG KABUPATEN KEPULAUAN ARU MALUKU The. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 100–110.
4. Harahap, D. (2016). Implikasi Sistem Kekerabatan Dalihan Na Tolu (Studi Pada Keluarga Urban Muslim Batak Angkola di Yogyakarta). *Jurnal Religi: Jurnal Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 12(1), 121–134.
5. Harahap, M. Z., Hidayah, N., Ramli, M., & Hanafi, H. (2020). Konseling Behavioral Berbasis Budaya Batak Angkola. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(2), 219. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i2.13177>
6. Kemenkes. (2023). Survei

- Kesehatan Indonesia 2023 (SKI). *Kemenkes*, 235.
7. M. R. Sabati, and N. N. (2015). PERAN PETUGAS KESEHATAN TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF. *Journal of Nutrition College*, 4(2), 526–569. <https://doi.org/10.14710/jnc.v4i4.10158>
 8. Nidaa, I., & Krianto, T. (2022). Scoping Review: Faktor Sosial Budaya Terkait Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 20(1), 9–16. <https://doi.org/10.54911/litbang.v20i1.190>
 9. Pratiwi, E. H., Yuliana, W., & Hikmawati, N. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Desa Cepoko Puskesmas Sumber Kabupaten Probolinggo. *ASSYIFA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 146–158. <https://doi.org/10.62085/ajk.v2i1.43>
 10. Sianturi, M. I. B., Batubara, K., Sinaga, E., & Siregar, H. K. (2023). Hubungan Breastfeeding Father dan Tingkat Pengetahuan Suami terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif pada Ibu yang Memiliki Bayi. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(3), 830–846.
 11. Silitonga, P., Isjoni, & Bunari, B. (2018). Tradisi Menyambut Kelahiran Anak “Mamoholi” Dalam Adat Masyarakat Batak Toba Desa Onanrunggu Ii Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 21–29.
 12. Susanto, T., & Rahayu, W. (2021). Peran ayah dalam keberhasilan ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 120–127.
 13. UNICEF, & WHO. (2023). Global Breastfeeding Scorecard 2023 Rates Of Breastfeeding Increase Around The World Through Improved Protection And Support. *World Health Organization (WHO)*, 1–9. https://www.unicef.org/media/150586/file/Global_breastfeeding_scorecard_2023.pdf